

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Letak Geografis Pondok Pesantren al-Falaah

Pondok Pesantren al-Falaah ini terletak di Jl. Mbah Kejaksan RT. 02 RW. 04. Desa Grobogwetan, Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Status tanah adalah wakaf/ milik yayasan, luas tanah 982 m², luas bangunan 223 m² dan titik koordinatnya adalah - 6.969714,109.158766.

Daerah Grobogwetan merupakan daerah agamis, di mana penduduknyakeseluruhan beragama Islam. Lokasi Pondok Pesantren al-Falaah ini berbatasan dengan beberapa desa, yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Curug.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jatirawa
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kendalserut
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talok.

Berdasarkan lokasi dan letak geografis tersebut, keberadaan Pondok Pesantren al-Falaah ini ditinjau dari segi posisi sangat menguntungkan, yaitu:

- 1) Berada di lingkungan masyarakat yang sudah maju.

- 2) Proses belajar santri pondok pesantren dapat berjalan dengan lancar dan tenang karena berada di lingkungan pedesaan yang minim sarana hiburan.⁶⁵

b. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren al-Falaah

Seperti diketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah berkembang lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tumbuh dan berkembang atas inisiatif masyarakat sendiri. Sebagian besar Pondok Pesantren al-Falaah telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan Nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren al-Falaah, dalam ini peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah beserta Ustaz Syafrudin, S.pd.I dan beberapa pengurus pondok yang lain. Diawali dengan bermukimnya Alm. K.H. Muchdlori Abas, selaku pendiri Pondok Pesantren al-Falaah yang sekarang di teruskan oleh zuriyah/keturunannya yaitu Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag.

⁶⁵Observasi di lingkungan Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, pada Ahad, 1 Mei 2016.

Alm. K.H. Muchdlori Abas pada tahun 1975 mendirikan muşola kecil yang terbuat dari bambu di halaman rumahnya, bangunan tersebut di samping sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

Keadaan tersebut dapat berubah sampai tahun 1980, yaitu pada kepemimpinan beliau, muşola yang semula tersebut dari bambu diubah menjadi sebuah muşola yang berbentuk bangunan dengan sebuah kamar di sampingnya. Seiring dengan rentang waktu tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Muşola yang semula hanya digunakan untuk mengaji beberapa santri dari daerah sekitarnya lambat tahun menjadi berkembang dan banyak santri dari daerah lain yang berdatangan untuk menimba ilmu kepada beliau. Melihat perkembangan jumlah santri yang kian bertambah, maka masyarakat meminta kepada K.H Muchdlori Abas untuk mendirikan pondok pesantren yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren al-Falaah, dan pada tanggal 1 Januari 1981 ini baru bisa dikatakan kelahiran Pondok Pesantren al-Falaah.

c. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren al-Falaah

Dasar dari Pondok Pesantren al-Falaah Grobogwetan Kec. Pangkah Kab. Tegal ini adalah bersumber pada pokok ajaran al-Qur'an dan al-Hadîs dan

sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia, maka Pondok Pesantren al-Falaah juga berdasarkan ideologi, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren al-Falaah adalah untuk mengajarkan para santri sebagai penerus negeri, dan agar lebih hati-hati dan waspada dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan begitu akan menjadikan lahirnya pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan demi mencerminkan nilai-nilai keIslaman dengan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶ Sesuai dengan visi dan misi dari Pondok Pesantren al-Falaah yaitu sebagai berikut.

1) Visi:

Beriman, bertaqwa, berakhlāqul karīmah dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar.

2) Misi:

Menertibkan terwujudnya shalat berjama'ah, shalat tepat waktu dan belajar musyawarah, bersih diri dan lingkungan serta tahu diri, terampil penuh pengertian menuju manfaat *fiddaraini*.

⁶⁶Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di Ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

Adapun maksud dan tujuan Pondok Pesantren al-Falaah didirikan sebagai berikut.

- 1) Mencetak kader-kader muslim yang sejati, bermoral tinggi, berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Ikut serta meningkatkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan, membina, memajukan dan mengembangkan pendidikan ajaran Islam dan dakwah Islamiyah.
- 4) Memberikan pertolongan pada setiap orang tua yang kurang mampu dalam membiayai anaknya.
- 5) Memberikan pengabdian kepada masyarakat demi terciptanya kesejahteraan jasmani dan rohani sesuai ajaran agama Islam.⁶⁷

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut maka Pondok Pesantren al-Falaah berusaha mengembangkan sarana prasarana maupun kebutuhan untuk membantu terselenggaranya tujuan pondok pesantren, seperti mendirikan gedung-gedung, dan melengkapi sarana prasarana pendidikan lainnya.

Perkembangan yang dialami Pondok Pesantren al-Falaah ini memang tidak dapat disangka, semua itu karena kemauan keras dan keinginan untuk mengamalkan

⁶⁷Dokumentasi Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

ilmu yang telah diperoleh Alm. K.H. Muchdlori Abas dari pondok pesantren yang beliau pernah tempati, diantaranya Pondok Pesantren Rembang, Kaliwungu, Pekalongan, dan pondok pesantren lainnya.⁶⁸

Kurang lebih empat tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren al-Falaah Alm. K.H Muchdlori Abas mendirikan lembaga pendidikan formal madrasah atas peningkatan pondok pesantren, hal ini beliau lakukan untuk mempermudah sistem pengajaran untuk mengadakan perjenjangan. Pada tahap pertama ini, jenjang pendidikan yang ada masih pada tingkat Ibtidaiyah saja, baru setelah berjalan kurang lebih lima tahun Pondok Pesantren al-Falaah merasa perlu untuk menambah jenjang pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Seiring dengan perkembangan santri yang bertambah pesat, madrasah ini terus berkembang dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan santri sampai sekarang ini.

Perkembangan lebih lanjut Pondok Pesantren al-Falaah tidak saja menggunakan sistem bandongan/wetonan, sorogan dan hafalan saja, tetapi juga sudah menggunakan sistem klasikal di selenggarakan

⁶⁸Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di Ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

pula kegiatan musyawarah untuk memerdalam ilmu santri, sehingga santri bisa saling berbagi pengalaman serta dapat menggali dan memahami secara mendetail dan menyeluruh berbagai disiplin ilmu. Begitu juga dengan metode *muhadasah* mulai dikembangkan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris yang dikemas dengan kegiatan kursus, oleh karena itu Pondok Pesantren al-Falaah ini termasuk dalam tipologi Pondok Pesantren komprehensif, yaitu pondok pesantren yang memadukan antara sistem pendidikan tradisional dengan sistem pendidikan modern.⁶⁹

d. Data Santri

Tabel I
Santri Pondok Pesantren al-Falaah Tahun 2015-2016

No	Santri	Jumlah		Jumlah Total
		Putri	Putra	
1	Mukim	25	32	57
2	Non Mukim	23	24	47
	Jumlah			104

Keadaan santri di Pondok Pesantren al-Falaah terdiri dari santri mukim dan non mukim. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren, sedangkan santri non mukim mereka berasal dari sekitar pondok dan luar desa, mereka biasanya disebut *santri*

⁶⁹Wawancara dengan Ustaz Ahmad Syafrudin S.pd.I, pada Senin, 2 Mei 2016.

kalong dalam Bahasa Jawa. Jumlah santri di Pondok Pesantren al-Falaah yaitu 104 keseluruhan, jumlah santri mukim sebanyak 57 santri dan non mukim 47 santri baik putra dan putri.⁷⁰

Pelaksanaan pendidikan formal baik MI, MTS, dan MA dilaksanakan selama enam hari selain hari Ahad. Umumnya santri bersekolah di MTS dan MA, sedangkan MI hanya beberapa saja. Santri yang bersekolah di MI berjumlah 3 santri, sedangkan yang bersekolah di MTS sebanyak 30 santri, dan yang bersekolah MA berjumlah 24 santri.

e. Data Ketenagaan (Ustaz/ustazah)

Tabel II
Daftar Guru (Ustaz/ Ustazah) Pondok Pesantren al-Falaah

No	Nama	Pendidikan
1	2	3
1	K.H. Ahmad Muzani, M.Ag	Ponpes/IAIN
2	A. Syafrudin, S.Pd.I	Ponpes/IAIN
3	A. Yasykur, S.Th.I	Ponpes/IAIN
4	M.Muzammil, S.Ag	Ponpes/IAIN
5	A. Busthomi, S.Ag	Ponpes/STAIBN
6	Warso Attoilah	Ponpes/IAIN
7	Drs. Amin Hariri	Ponpes/IAIN
8	Fahrurozi	Ponpes
9	Nur Kholim	Ponpes
10	Hamzah	Ponpes
11	Istianah	MTS

⁷⁰Dokumentasi Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

1	2	3
12	M. Taufiq, S.Pd.I	STAISA
13	Munawaroh, S.Pd.I	STAISA
14	Lutfi Nihlah	Ponpes
15	Fatkhiyah	Ponpes
16	Hilyatu Nada	Ponpes
17	Inna Maziyah	Ponpes
18	M. Mahya Nidhom	MA

Pondok Pesantren al-Falaah senantiasa berusaha membina tenaga pendidik atau staf pengajarnya dengan mengutamakan kualitasnya dalam bidang ilmu agama Islam dan umum. Secara garis besar kriteria minimal dari para pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Bidang umum/tamat sekolah menengah atas dan telah berpengalaman mengajar minimal 2 tahun.
- 2) Bidang agama minimal telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama/ pernah mondok selama 6 tahun.
- 3) Syarat mutlak bagi pendidik/staf pengajar di Pondok Pesantren al-Falaah harus beragama Islam.

Kriteria tersebut sebagian besar telah bisa terpenuhi bahkan banyak di antaranya pengajar tersebut memiliki ijazah sarjana seperti IAIN Walisongo, STAIBN Slawi, STAISA.⁷¹

⁷¹Wawancara dengan Ustaz Ahmad Syafrudin S.pd.I, pada Senin, 2 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

f. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Falaah

Setiap lembaga atau institusi pendidikan selalu memiliki bentuk-bentuk kepemimpinan baik langsung maupun tidak langsung, artinya pengasuh yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Sebagaimana pondok pesantren yang lain, sejak didirikannya pada tahun 1981, Pondok Pesantren al-Falaah telah memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi yang di maksudkan adalah seluruh tenaga atau petugas dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren tersebut.⁷²

Tabel III
Nama Struktur Organisasi Pondok Pesantren. al-Falaah

No	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4	5
1	K.H. Ahmad Muzani, M.Ag	Tegal, 27-10 -71	Ponpes/IAIN	Pengasuh
2	A. Syafrudin, S.Pd.I	Tegal, 12 -02-81	Ponpes/IAIN	Pimpinan
3	A. Yasykur, S.Th.I	Tegal, 1-6-75	Ponpes/IAIN	Sekretaris
4	M.Muzammil, S.Ag	Tegal, 10 -08-72	Ponpes/IAIN	Bendahara
5	A. Busthomi, S.Ag	Tegal, 30 -10-72	Ponpes/IAIN	Kurikulum
6	Warso Attoilah	Tegal, 17 -06-74	Ponpes/IAIN	Humas

⁷²Dokumentasi Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

1	2	3	4	5
7	Drs. Amin Hariri	Brebes, 09-11-50	Ponpes/IAIN	Guru
8	Fahrurozi	Tegal, 14-03-50	Ponpes	Guru
9	Nur Kholim	Tegal, 16-06-67	Ponpes	Guru
10	Hamzah		Ponpes	Guru
11	Istianah	Tegal, 23-03-83	MTs	Guru
12	M. Taufiq, S.Pd.I	Tegal, 03-03-74	STAISA	Guru
13	Munawaroh, S.Pd.I	Tegal, 01-07-76	STAISA	Guru
14	Lutfi Nihlah	Tegal, 23-02-79	Ponpes	Guru
15	Fatkhayah	Brebes, 14-02-85	Ponpes	Guru
16	Hilyatu Nadaa	Tegal, 01-06-84	Ponpes	Guru
17	Inna Maziyah	Tegal, 01-02-85	Ponpes	Guru
18	M. Mahya Nidhom	Tegal, 07-07-88	MA	Guru

Struktur Kepengurusan Santri Putri

Pondok Pesantren al-Falaah

Periode 2015/2016

Pengurus Harian

- Ketua I : Siti Nurhalizah
- Sekretaris I : Wawan Pratama
- Bendahara I : Siti Alfiyah

Seksi-seksi:

- Sie. Pendidikan : Tomas Sukma
- Sejati

- Sie. Keamanan : Aryani Wigati
- Sie. PBA (Pengembangan Bahasa Arab) : Umi Fahrani
- Sie. Muroja'ah : Rahmatul Aini
- Kebersihan dan Perlengkapan) : Riyanti
- Sie. Sos.Kes (Sosial Kesehatan) : Asriyatul Azizah
- Sie. Koperasi : Lailatul Azizah

Struktur Kepengurusan Santri Putra
Pondok Pesantren al-Falaah
Periode 2015/2016
Pengurus Harian

- Ketua I : M. Rifki Maulana
 - Sekretaris I : Wawan Pratama
 - Bendahara I : M. Suchdrear
- Seksi-seksi:
- Sie. Pendidikan : Tomas Sukma
Sejati
 - Sie. Keamanan : M. Arif Rohazi
 - Sie. PBA (Pengembangan Bahasa Arab) : Rio Hendrawa
 - Sie. Muroja'ah : Ikhsan Nur
 - Kebersihan dan Perlengkapan) : Hilmawan Zaki
 - Sie. Sos.Kes (Sosial Kesehatan) : M. Niam
 - Sie. Koperasi : Fathurohman⁷³

⁷³Dokumentasi Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

g. Data Sarana Prasarana⁷⁴

Tabel IV

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Falaah

No	Uraian	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Asrama santri putrid	6			6
2	Asrama santri putra	6	2		8
2	Ruang Kiai	1			1
3	Ruang Ustaz	1			1
4	Aula	3	1		4
5	Masjid/Musholla		1		1
6	Ruang Pengurus	1			1
7	Ruang Koperasi	1			1
8	Ruang kantor	1			1
9	Gudang		1		1
10	Kamar Mandi/WC	15			15
11	Tempat Mencuci	5			5

B. Analisis Data Strategi Pembentukan Akhlāqul karīmah Santri Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Proses pelaksanaan strategi pembentukan akhlāqul karīmah santri Pondok Pesantren al-Falaah, adalah sebagai berikut.

⁷⁴Dokumentasi Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

1. Pemahaman Ajaran Kitab-kitab Klasik

Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk menjelaskan sesuatu yang diketahuinya menggunakan kalimatnya sendiri. Konsep akhlāqul karīmah merupakan tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.

Dalam bukunya Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seseorang anak yang memunyai pemahaman atau prestasi yang baik dalam Pendidikan Agama Islam maka mereka akan mengetahui, mengenal, dan menunjukkan tanda-tanda suka mengerjakan perbuatan terpuji dan suka meninggalkan perbuatan yang tercela serta memelihara kewajaran sikap dalam perilakunya.⁷⁵

Pemahaman guru (kiai/ustaz) kepada para santrinya sangat diperlukan, dalam pengajaran kitab-kitab klasik santri ada yang belum pernah belajar, dan ada yang sudah pernah. Di sinilah peran guru (kiai/ustaz) untuk memberikan pemahaman kepada mereka, agar mereka benar-benar tahu dan paham dengan yang diajarkan. Dengan usaha yang dilakukan sedikit demi sedikit santri belajar memahaminya,

⁷⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 19.

dan hasilnya mereka bisa menyesuaikan dengan seiring waktu.⁷⁶

Peneliti menjelaskan bahwa pemahaman ajaran kitab-kitab klasik terkait dengan akhlaq santri adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling memengaruhi. Perilaku santri diwujudkan dalam kehidupan yang lebih komprehensif. Artinya tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren saja, melainkan dengan siapapun, kapanpun dan dimana pun.

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan responden mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengulas semua apa yang telah di ajarkan tentang materi yang disampaikan menggunakan bahasanya sendiri sesuai apa yang dipahami. Dan pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik (santri) tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama

⁷⁶Wawancara dengan Siti Nurhaliza, santri putri Pondok Pesantren al-Falaah, pada Selasa, 3 Mei 2016, di Aula Pondok Pesantren al-Falaah.

⁷⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 44.

pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik (santri) akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik (santri) dalam menangkap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Bobbi De Porter dalam *Quantum Teaching*, mengutip pendapat Veron A magnesium yang menyatakan bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.⁷⁸ Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar sehingga faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman.

Peneliti mewawancarai santri Pondok Pesantren al-Falaah, ketika ditanya bagaimana sikap anda ketika belum paham dengan materi yang di ajarkan di pondok pesantren, ia menjawab jika saya belum paham dengan materi yang diajarkan, saya akan langsung bertanya kepada kiai, ustaz ataupun teman.⁷⁹ Kemudian dari kiai/ustaz memberikan penjelasan kembali tentang materi yang belum dipahami

⁷⁸Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 57.

⁷⁹Wawancara dengan Siti Nurhaliza, santri putri Pondok Pesantren al-Falaah, pada Selasa, 3 Mei 2016, di Aula Pondok Pesantren al-Falaah.

oleh santri. Dari pemahaman yang didapatkan oleh santri tersebut tentunya akan berdampak positif bagi akhlaq mereka.

Bentuk pemahamannya melalui pengajaran kitab-kitab klasik akhlaq dengan menggunakan metode-metode yang ada, seperti kitab: Akhlaq Lil Banin, Taisir al-Khalaq, Ta'lim al-Muta'allim dan masih banyak lagi, dan mereka belajar memahami bahasa Arab itu sendiri dan memahami sumber akhlaq dari sumbernya langsung. Ketika mereka belum paham atau tidak paham mereka akan bertanya langsung. Selain pengajaran kitab tersebut juga dengan menerapkan mau'idah hasanah di setiap akhir pengajarannya.⁸⁰

Hambatan dalam pelaksanaan untuk memahamkan santri terkait akhlaq yaitu untuk santri baru sedikit susah, melihat kondisi mereka basiknya ada yang sama sekali belum pernah mengaji kitab atau madrasah diniyah, ada yang masih belum tahu apa-apa dan khususnya mereka perlu perhatian khusus dalam menanganinya. Salah satu Solusinya yaitu dengan diberikan perhatian yang khusus dalam menanganinya, seperti menanyakan materi yang diajarkan setiap pertemuan,

⁸⁰Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

memberi kebebasan mereka untuk bertanya, menambah jadwal belajar diluar pengajaran seperti yang terjadwal.⁸¹

Dasar dan pondasi yang di lakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah terletak pada pengajaran kitab-kitab klasik. Kitab tersebut menjadi kitab yang paling relevan untuk diajarkan dalam pondok pesantren dan patut ditelaah ulang untuk dijadikan acuan dalam beberapa aspek, di antaranya: tujuan pengajaran kitab-kitab klasik yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Falaah adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu di manapun mereka berada untuk menghasilkan buah ilmu yang manfaat dan barakah. Bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain serta bisa menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, usaha adanya pengajaran kitab-kitab klasik yang diterapkan kepada santri, diharapkan santri tahu sumbernya untuk dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana akhlaq yang sebenarnya itu seperti apa.⁸²

⁸¹Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

⁸²Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

Pondok pesantren memiliki sarat ilmu keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pondok pesantren senantiasa harus lebih dicerahkan dan didorong untuk menampung tuntutan dasar sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan serta menampung tuntutan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan Agama Islam di Indonesia khususnya.

Seiring dengan laju era globalisasi, maka eksistensi pondok pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat diharapkan terutama pada bidang pembangunan mental spiritual. Maka dari itu Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, berupaya mencari terobosan-terobosan baru dalam melaksanakan program pembangunan dan mencetak kader-kader Islam agar terwujud manusia Indonesia yang berakhlāqul karīmah dan berkualitas.

Sehubungan dengan hal itu, dalam wilayah lingkungan Pondok Pesantren al-Falaah maupun lingkungan masyarakat desa memberikan ruang bebas bagi Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah untuk memberikan sumbangsuhnya dalam berbagai bidang khususnya bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang turut berperan aktif dalam terselenggaranya kegiatan di masyarakat seperti pengajian

maupun persoalan-persoalan yang sedang di alami oleh masyarakat Desa Grobogwetan. Hal tersebut merupakan salah satu bagian dari dakwah Islam yang menjadikan sosok beliau dijadikan panutan oleh masyarakat sekitar, di samping dijadikan panutan bagi para santrinya.

Lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren al-Falaah yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadīṣ tentunya membutuhkan strategi dalam menjalankannya. Di mana strategi tersebut menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan dari sebuah rencana atau kebijakan yang dibuat. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah yaitu Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag.

Menurut Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag bahwa strategi yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlāqul karīmah santri di Pondok Pesantren al-Falaah yaitu melalui pengajaran kitab-kitab klasik dengan berbagai metode tertentu yang diterapkan, pemahaman ajaran kitab-kitab klasik, pembiasaan ajaran kitab-kitab klasik dan suri teladan (*uswatun ḥasanah*) dari pengasuh dan para guru (*ustaz/ustazahnya*).

Strategi tersebut digunakan karena banyak keberhasilan para kiai di Indonesia dalam menerapkan konsep akhlaq dengan strategi tersebut, artinya pelaksanaan tersebut membutuhkan suatu proses yaitu mengawali santri

dengan pemahaman pengetahuan tentang akhlaq terlebih dahulu, dan selanjutnya proses bagaimana strategi itu diterapkan melalui pembiasaan dan sampai kepada keteladanan.⁸³

Suasana di pondok pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlaq yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: *pertama*, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuh dan ustaz terhadap santri. *Kedua*, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dari ustaz-ustazahnya. *Ketiganya*, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalisir.

Terdapat beberapa substansi yang ada di dalam Pondok Pesantren al-Falaah yang menjadi inti dari pengajaran kitab-kitab klasik yang diajarkan, yaitu sebagai berikut.

⁸³Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

a) Kurikulum⁸⁴

Kurikulum lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren al-Falaah Grobogwetan berada di bawah naungan Departemen Agama. Namun dalam hal ini Pondok Pesantren al-Falaah meskipun sudah tercatat dalam Departemen Agama tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan pendidikan kurikulum Pondok Pesantren al-Falaah sendiri. Alasan mengapa tidak menggunakan materi kurikulum Departemen Agama menurut Ustaz Syafrudin, S.pd.I karena materi-materi tersebut sama dan sudah diajarkan di lembaga pendidikan formal yaitu baik di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Maka dari itu, kurikulum Pondok Pesantren al-Falaah menyesuaikan diri dengan kebutuhan para santrinya. Hal itu juga karena pondok pesantren menjadi tempat yang strategis dalam pelaksanaan pembentukan akhlaq santri, jadi situasi dan kondisi di pondok pesantren tentunya yang lebih tahu dan cepat tanggap untuk mengambil sebuah langkah dan keputusan yang tepat untuk kebutuhan santrinya.

Ruang lingkup Pondok Pesantren al-Falaah meliputi, keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan pencipta, hubungan

⁸⁴Wawancara dengan Ustaz Ahmad Syafrudin S.pd.I, pada Senin, 2 Mei 2016.

sesama manusia, dan lingkungan. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, maka kurikulum al-Falaah adalah sebagai berikut.

1) Tauhid (Aqidah)

Tauhid merupakan landasan pokok umat Islam dalam memahami dan menghayati rukun iman yang enam, terutama ditekankan beriman kepada Allah SWT, alaikat-malaikat Allah SWT, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, qada dan qadar. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu ‘Aqid al-Diniyah, ‘Aqidatul Awam, Syarah Hikam, Jawahirul kalamiyah.

2) Ibadah (Fiqih)

Fiqih dalam hal ini memahami rukun-rukun Islam yaitu mengenai salat dan ibadah-ibadah lainnya, baik ibadah mahdah maupun gairu mahdah. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu Mabadi Fiqih, Kasifat as-Saja, Fathul Qarib, Irsyad al-Ibad.

3) Tariḥ (Sejarah)

Tariḥ membahas tentang aspek keteladanan Rasulullah SAW, para sahabat, tabiin, mengenai perkembangan kejayaan dan kemunduran Islam. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu Maulud al-Barzanji, Maulud al-Diba’i, al-Burdah, Khulosah Nur al-Yaqin, Qiṣot al-Mi’raj.

4) Akhlaq (Tasawuf)

Akhlaq membahas mengenai sikap dan perilaku hubungan anak dengan kedua orang tuannya, guru dan lainnya. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu Akhlaq lil Banin, Akhlaq lil Banat, Ta'lim al-Muta'alim, Naṣoiḥul 'ibad, Riṣalat al-Muawanah, Taisir al-Khalaq.

5) Al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ

Al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ ini lebih ditekankan pada membaca (tajwid), menghafal, memahami surat-surat pendek atau ayat-ayat al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ. Di samping itu ada beberapa kitab tafsir al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ yang diajarkan yaitu sebagai berikut.

- Al-Qur'an, kitab-kitab yang diajarkan yaitu Syifa al-Jinan, Hidayat Sibyan, Tahfatul Atfal, Hilyat al-Tilawah Wazinat al-Ada wa al-Qiraat.
- Tafsir, kitab-kitab yang diajarkan yaitu Tafsir Yasin, Tafsir Jalālain, Tafsir al-Waqi'ah.
- Ḥadīṣ, kitab-kitab yang diajarkan yaitu Arbain Nawawi, Abi Jamrah, Riyadus Ṣālihīn, Buluḡul Maram.

6) Naḥwu Ṣaraf

Naḥwu Ṣaraf memahami tentang I'rab (perubahan akhir kalimat) dan perubahan dari bentuk kalimat ke bentuk lain (tasrif luḡawi dan tasrif istilah).

Kitab-kitab yang diajarkan yaitu Awamil Jurjani, Jurumiyah, al-Bina wal Asas, Qawaid al-I'lal, Amsilati Tashrif, Imriti.

7) Program Tambahan

- Kursus bahasa Arab dan Inggris
- Riyadah jasmaniyah (olahraga)
- Kesenian yang bernuansa Islami seperti hadroh
- Ziarah kubur.

Tabel V
Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Falaah Grobogwetan Secara Umum Sebagai Berikut.

No	Hari	Waktu	Nama Kegiatan	Ustaż
1	2	3	4	5
1	Ahad	02.30-03.30	Şalat Tahajud berjamaah	Santri
		04.30-05.00	Şalat subuh berjamaah	K.H. Ahmad Muzani, M.Ag
		05.00-05.15	Mengaji Q.S. Yasin berjamaah	Seluruh santri
		05.15-06.00	Hataman Tariqah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		07.00-08.00	Roan	Semua Santri
		08.00-09.00	Kursus bahasa Arab	Ustaż Ahmad Yasykur
		09.00-10.00	Kursus bahasa Inggris	Ustaż Ahmad Busthomi
		10.00-11.30	Setoran Hafalan al-Qur'an	Ustażah Ina Maziyah
		12.00-13.00	şalat duhur berjamaah	K.H. Ahmad Muzani, M.Ag
		13.30-15.00	Pengajian TPQ Jilid 1 dan 2	Hj.Muhawaroh dan Ustażah Ina Maziyah

1	2	3	4	5
		15.00-16.00	Pengajian TPQ Jilid 3 dan 4	Ustazah Fatkiyah& Ustazah Istianah
		16.15-16.30	şalat Asar berjamaah	K.H. Ahmad Muzani, M.Ag
		16.30-17.00	Mengaji al-Qur'an	Ustazah Ina Maziyah
		17.00-17.30	Pengajian Kitab Ta'lim al-Muta'allim (Bandongan)	Ustaz Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		17.00-18.00	Istirahat	
		18.00-18.30	şalat mağrib berjamaah	Ustaz Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		18.30-19.00	Mengaji al-Qur'an	Santri
		19.00-20.00	Pengajian Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya	Terlampir
		20.15-20.30	şalat Isya berjamaah	Ustaz Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		20.30-21.00	Kitab Jurmiyah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		02.30-03.30	Şalat Tahajud berjamaah	Santri
		04.30-05.00	şalat subuh berjamaah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		2	Senin	05.15-06.00
07.00-13.00	Santri sekolah formal: MI, MTs dan MA Raden Fatah			Santri
13.00-13.20	Istirahat şalat duhur berjamaah			Ustazah Istianah
13.30-15.00	Pengajian TPQ Jilid			Hj.Muhawaro

1	2	3	4	5
			1,2,3dan 4	& Ustazah Ina Maziyah
		15.00-16.00	Pengajian TPQ	Ustazah Fatkiyah, Ustazah Istianah
		16.15-16.30	şalat Asar berjamaah	Ustazah Istianah
		17.00-17.30	Pengajian kitab Taisir al-Khalaq	Ustaż Ahmad Yasykur
		18.00-18.30	şalat mahgrib berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		19.00-20.00	Pengajian Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya	Terlampir
		20.15-20.30	şalat Isya berjamaah	Ustazah Istianah
		20.30-21.00	Musyawaroh	Para Santri
		02.30-03.30	Şalat Tahajud berjamaah	Santri
		04.30-05.00	şalat subuh berjamaah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
3	Selasa	05.15-06.00	Pengajian kitab minhajul abiding	KH.M. Muzamil, M.S.i
		07.00-13.00	MI, MTs dan MA	Para Santri
		13.30-15.00	Pengajian TPQ Jilid 1 dan 2	Hj. Muhawaroh, Ina Maziyah
		15.00-16.00	Pengajian TPQ Jilid 3 dan 4	Fatkiyah, Istianah
		16.15-16.30	şalat Asyar berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		17.00-17.30	Pengajian Akhlaq lil Banin	Ustaż Ahmad Ahmad

1	2	3	4	5
				Yasykur
		18.00-18.30	ṣalat mahgrib berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		19.00-20.00	Pengajian Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya	Terlampir
		20.15-20.30	ṣalat Isya berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		02.30-03.30	Ṣalat Tahajud berjamaah	Santri
4	Rabu	04.30-05.00	ṣalat subuh berjamaah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		05.15-06.00	Pengajian Tafsir Jalalen	K.H. Ahmad Muzani, M.Ag
		07.00-13.00	MI, MTs dan MA	Para Santri
		13.30-15.00	Pengajian TPQ Jilid 1 dan 2	Hj. Muhawaroh, Ina Maziyah
		13.30-16.30	Pengajian Rabu santri bersama masyarakat	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		15.00-16.00	Pengajian TPQ Jilid 3 dan 4	Fatkiyah, Istianah
		16.15.16.30	ṣalat Asar berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		17.00-17.30	Pengajian kitab Ta'lim al-Muta'allim	Ustaż Ahmad Ahmad Yasykur
		18.00-18.30	ṣalat mahgrib berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		19.00-20.00	Pengajian Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya	Terlampir
		20.15-20.30	ṣalat Isya berjamaah	Ustaż Ahmad

1	2	3	4	5
				Syafrudin, S.Pd.I
		20.30-21.00	Musyawaroh	Para Santri
		02.30-03.30	Şalat Tahajud berjamaah	santri
		04.30-05.00	şalat subuh berjamaah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		05.15-06.00	Pengajian Tafsir Jalalen	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
5	Kamis	07.00-13.00	MI, MTs dan MA	Para Santri
		13.30-15.00	Pengajian TPQ Jilid 1 dan 2	Hj. Muhawaroh, dan Ina Maziyah
		15.00-16.00	Pengajian TPQ Jilid 3 dan 4	Fatkiyah, Istianah
		16.15-16.30	şalat Asar berjamaah	Ustaż Ahmad Syafudin, S.Pd.I
		17.00-17.30	Pengajian kitab Taisir al-Khalq	Ustaż Ahmad Ahmad Yasykur
		18.00-18.30	şalat mahgrib berjamaah	Ustaż Ahmad Syafudin, S.Pd.I
		19.00-20.00	Pengajian Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya	Terlampir
		20.15-20.30	şalat Isya berjamaah	Ustaż Ahmad Syafudin, S.Pd.I
		20.30-21.00	Qori	Ustaż Nurholim
		02.30-03.30	şalat tahajjud berjamaah	
		04.30-05.00	şalat subuh berjamaah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		07.00-13.00	MI, MTs dan MA	Para Santri

1	2	3	4	5
6	Jum'at	16.15-16.30	ṣalat Asyar berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin,
		16.30-17.30	Hafalan al-Qur'an	Ina Maziyah
		18.00-18.30	ṣalat mahgrib berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		19.00-20.00	Istihosah	Para santri
		20.15-20.30	ṣalat Isya berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		04.30-05.00	ṣalat subuh berjamaah	KH. Ahmad Muzani, M.Ag
		05.15-06.00	Pengajian kitab minhajul abidin	KH.M. Muzamil, M.S.i
		07.00-13.00	MI, MTs dan MA	Para Santri
7	Sabtu	13.30-15.00	Pengajian TPQ Jilid 1 dan 2	Hj. Muhawaroh, Ina Maziyah
		15.00-16.00	Pengajian TPQ Jilid 3 dan 4	Fatkiyah, Istianah
		16.15-16.30	ṣalat Asar berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		17.00-17.30	Pengajian kitab Akhlaq lil Banin	Ustaż Ahmad Ahmad Yasykur
		18.00-18.30	ṣalat mahgrib berjamaah	A.Syafrudin,
		19.00-20.00	Pengajian Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ulya	Terlampir
		20.15-20.30	ṣalat Isya berjamaah	Ustaż Ahmad Syafrudin, S.Pd.I
		20.30-21.00	Musyawaroh	Para Santri

Kegiatan sehari-hari santri diawali dengan bangun pagi untuk shalat tahajud, para santri dididik untuk mengikuti jam bangun, agar biasa mengikuti shalat subuh secara berjamaah di aula pesantren serta membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Pada jam lima bel berbunyi, tanda kegiatan kuliah subuh selama satu jam dan di lanjutkan dengan pengajian kitab kuning dengan metode bandongan. Kuliah subuh merupakan pengajian setiap hari selain hari Jumat, pelaksanaannya di aula pondok pesantren dengan diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar. Setelah itu persiapan masuk sekolah, mandi, dan makan pagi.

Pada jam tujuh tepat para santri mulai melakukan kegiatan belajar pada pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren al-Falaah yaitu MI, MTS, dan MA Raden Fatah. Kegiatan formal berlangsung sampai pukul satu siang dengan di selingi dua kali waktu istirahat selama masing-masing seper empat jam. Selanjutnya Istirahat dan shalat duhur berjamaah.

Kemudian pengajian di mulai pada jam dua selama satu setengah jam. Kemudian dilanjutkan dengan shalat asar setelah itu pengajian al-Qur'an dan kitab kuning sampai menjelang magrib dan dilanjutkan shalat magrib berjamaah. Pada pukul tujuh kurang seperempat dimulai pengajian Madrasah Diniyah al-Falaah sampai jam delapan, kemudian

ṣalat isya berjamaah. Dilanjutkan musyawarah yang di pandu oleh santri senior sampai setengah sepuluh, kecuali malam kamis santri mengikuti kegiatan MTQ (musabaqah tilawah al-Qur'an) kemudian santri kembali ke kamar masing-masing untuk memelajari atau mempersiapkan bahan-bahan pelajaran di pendidikan formal, setelah itu istirahat sampai ṣalat tahajud.

Untuk madrasah diniyah dilaksana setelah maḡrib. Di samping diikuti oleh santri mukim, juga diikuti oleh anak-anak yang berasal dari luar Grobogwetan sendiri yang disebut santri kalong. Adapun mengenai pembagiannya diatur menurut usia dan kemampuan para santri itu sendiri, sedangkan untuk perjenjangan pada kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah diatur sesuai dengan tingkatan, dalam hal ini menggunakan sistem kelas dan direncanakan sampai delapan semester, absensi santri kenaikan kelas dan pembatasan masa belajar diberlakukan.⁸⁵

b) Metode Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik di Pondok Pesantren al-Falaah diselenggarakan setiap hari sesuai dengan jadwal. Pondok Pesantren al-Falaah menggunakan beberapa metode dalam pengajaran kitab-kitab klasiknya. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu proses atau metode

⁸⁵Dokumentasi Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

pengajaran yang tepat, pembelajaran agar bisa diterima dan difahami oleh seluruh santri.

Pengasuh menerapkan kebijakannya dalam menentukan metode yang dilaksanakan dalam pembelajarannya yaitu sebagai berikut.

1) *Bandongan*

Kegiatan ini di mulai setelah para santri melakukan salat asar berjamaah tepatnya pada pukul 16.30-18.00 bertempat di aula pondok pesantren al-Falaah, santri putra maupun santri putri dijadikan terpisah, adapun kitabnya di sesuaikan dengan jadwal hari dan pengajarnya. Metode ini dinamakan weton berasal dari kata wektu (Bahasa Jawa) karena di berikan pada waktu-waktu tertentu misalnya setelah salat farḍu. Metode ini merupakan metode kuliah, di mana para santri mengikuti pengajian dengan duduk disekeliling kiai yang mengajarkan kitab tersebut, santri menyimak kitab masing-masing dengan memberikan makna (*ngapsai*). Dalam metode ini seorang kiai berperan aktif sementara para santri bersifat pasif.

2) *Sorogan*

Kegiatan ini dimulai setelah selesai pengajian Madrasah Diniyah al-Falaah setiap malamnya mulai pukul 20.30-22.00 bertempat di aula pondok pesantren atau biasanya langsung di rumah Bapak K.H Ahmad

Muzani, yang diikuti santri putra dan santri putri. Metode ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan santri, di mana seorang santri langsung berhadapan dengan kiainya. Sehingga terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya di mana kiai dapat mengawasi, menilai dan memberikan bimbingan secara langsung dengan maksimal melihat secara langsung kemampuan masing-masing santri. Kitab yang digunakan yaitu kitab *Fath al-Qarib* dengan *Jurmiyah*.

3) Diskusi dan Musyawarah

Metode diskusi dan musyawarah juga diterapkan di pondok pesantren ini yang dipandu oleh santri senior, dimulai setelah pengajian *sorogan* selesai sampai jam 23.00 WIB. Beberapa santri membentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan dan kelas masing-masing yang dipandu oleh ustaz dan santri senior untuk membahas atau mengkaji satu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya, atau materi tersebut bisa juga diambil dari kitab yang diajarkan sebelumnya untuk dikaji bersama. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapatnya, dan pada akhirnya ustaz atau santri tersebut memberikan kesimpulan pada pertemuan tersebut atau bisa dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4) *Riyadah*

Riyadah merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT yang dilaksanakan dalam bentuk zikir-zikir tertentu. *Riyadah* yang ada di Pondok Pesantren al-Falaah ini menggunakan Tariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya. Pelaksanaannya setiap hari Ahad dengan menghatamkannya. Pengajian tersebut diikuti pula oleh masyarakat Desa Grobogwetan bersamaan setelah pengajian kuliah subuh. Bentuk *Riyadah* lainnya yaitu para santri melaksanakan puasa sunah yang diwajibkan seperti puasa Senin Kamis, puasa-puasa sunah di dalam agama Islam seperti puasa Arafah dll.

Riyadah ini di harapkan menjadi penghantar khusyu'nya seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT.

5) Hafalan

Metode hafalan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan madrasah diniyah yang diikuti baik santri yang mukim maupun santri dari desa setempat yang biasa disebut dengan santri kalong. Adapun waktunya adalah setelah magrib yaitu dari pukul 18.30-20.00 WIB, materi yang dihafal adalah dari kitab-kitab tertentu yang diajarkan di Madrasah Diniyah tersebut sesuai dengan masing-masing tingkat kelas. Antara lain *Nazaman*, baik

dalam ilmu Nahwu Şaraf, Fikih dan al-Qur'an, al-Ĥadiş dan sebagainya.

Adapun untuk khusus hafalan al-Qur'an yaitu hari Ahad baik yang menghafal ataupun tidak dan juga bagi santri yang sedang menghafal disediakan waktu khusus, yaitu pada hari Jumat setelah şalat duhur dari jam 14.00 – 15.00 WIB dan setelah şalat asar sampai maghrib dan juga waktunya.

6) Metode *Muhadaşah* dan Kursus

Muhadaşah dan Kursus merupakan salah satu metode juga yang di terapkan di Pondok Pesantren al-Falaah. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali yang merupakan pelatihan percakapan dengan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Kegiatan yang dipandu oleh beberapa ustadz. Kegiatan ini adalah merupakan kegiatan tambahan bagi santri dan bukan pelajaran pokok, sehingga dapat membantu pelajaran yang di ajarkan di sekolah formal yang merupakan pelajaran pokok.

Pondok Pesantren al-Falaah Grobogwetan di samping memertahankan sistem tradisional juga menerapkan sistem pesantren modern. Hal ini terlihat pada kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Falaah, Di samping pendidikan agama juga di masukkan pendidikan umum, seperti ketrampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

(a) Kursus Bahasa Arab

Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu. Proses belajar mengajarnya para santri dianjurkan mempraktikkan pada waktu yang telah ditentukan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab terutama pada waktu kegiatan kursus ini berlangsung. Adapun mengenai waktu dan guru pengajarnya dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel VI
Jadwal Kursus Bahasa Arab

Hari/Jam	Tingkatan	Pembimbing
Minggu, 08.00-09.00	Kelas I	A. Yasykur, S.Th.I
	Kelas II	A. Yasykur, S.Th.I
	Kelas III	A. Yasykur, S.Th.I

(b) Kursus Bahasa Inggris

Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at pada jam 14.00 selama satu jam setengah seperti halnya pada kursus bahasa arab. Proses belajar mengajar para santri diajarkan untuk mempraktikkan dengan berkomunikasi pada saat kegiatan ini berlangsung.

Tabel VII
Jadwal Kursus Bahasa Inggris

Hari/Jam	Tingkatan	Pembimbing
Minggu, 09.00-10.00	Kelas I	A. Muzani, M.Ag
	Kelas II	Ahmad Rifai, S.Pd.I
	Kelas III	A. Muzani, M.Ag

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang diterapkan Pondok Pesantren al-Falaah. Bentuk pembiasaan tersebut tercermin dalam rutinitas kegiatan santri dalam kesehariannya, yaitu sebagai berikut.

Tindakan pengasuh/ustaz agar melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur, perlu dilakukannya pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang ada merupakan wujud dari pemahaman yang sudah diperoleh dari pengajaran kitab-kitab klasik yang kemudian santri terapkan menjadi kebiasaan mereka/ pembiasaan yang dilakukan oleh santri ini mencakup:

- a. Mengucapkan salam
- b. Selalu membaca basmalah
- c. Bertutur kata dengan sopan
- d. Suka menyapa sesama
- e. Membiasakan membaca wirid
- f. Şalat berjamaah
- g. Membaca al-Qur'an Surat Yasin bersama-sama
- h. Sunah yang dilakukan secara berjamaah yaitu sunah badiyah magrib dan sunah ba'diyah isya
- i. Selesai salat magrib santri mengaji madrasah diniyah
- j. Şalat isya berjamaah setelah itu membaca al-Qur'an Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah

- k. Jumat setelah salat wajib ke makam di pimpin oleh pengasuh
- l. Istigosah setiap malam jumat
- m. Puasa-puasa sunah di dalam Islam

Strategi pembiasaan tersebut merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh para santri. Strategi pembiasaan melalui berjamaah adalah yang paling bagus karena dengan berjamaah santri bisa berkontak langsung dengan pengasuh. Amanah dari pengasuh dalam mengistiqomahkan seluruh aktivitas keagamaan yang sudah terjadwal supaya dimaksimalkan dan diefektifkan kegiatan pembiasannya supaya dari pembiasaan tersebut mereka akan terbiasa dan dapat dengan mudah melaksanakannya dan dari itu akan melekat selalu dalam keseharian mereka jika nantinya sudah bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari mereka.⁸⁶

Pelaksanaan pembiasaan melalui kegiatan rutinitas santri, di antaranya santri wajib mengikuti seluruh kegiatan di pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, harus sesuai jadwal tata tertib yang sudah ditentukan. Contohnya seperti:

⁸⁶Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

ṣalat berjamaah, kuliah subuh, membaca al-Qur'an Surat Yasīn bersama-sama, jika keluar pondok harus memakai kopiah/peci, persiapan untuk mengikuti kegiatan formal seperti MI, MTS, dan MA Raden Fatah, sunah yang dilakukan secara berjamaah yaitu sunah badiyah maghrib dan sunah badiyah isya, selesai ṣalat maghrib santri mengaji madrasah diniyah, ṣalat isya berjamaah setelah itu membaca al-Qur'an Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah kemudian dilanjutkan dengan pengajian sorogan, setoran kitab Jurmiah dengan Fathul Qarib. Jika kitab Jurmiah sudah selesai maka selanjutnya ke kitab Fathul Qarib. Hari Jumat setelah ṣalat wajib ke makam di pimpin dengan pengasuh, kemudian malam Jumat istigosah bersama dan masih banyak yang lainnya. Semua itu sudah termasuk dalam kegiatan di pondok pesantren ini. Kebiasaan yang sering diulang-ulang akan dapat dengan mudah dilakukan oleh seorang anak dan di al-Falaah ini mengedepankan kedisiplinan santri dalam hal ṣalat berjamaah. Dari pembiasaan ṣalat berjamaah inilah paling bagus karena dengan berjamaah santri bisa berkontak langsung dengan kiai/ustaz/ustazahnya dan teman santri lainnya.

Ketika santri melanggar pembiasaan tersebut maka dari pengurus langsung mencatat dan

memanggil anak tersebut supaya di panggil untuk menghadap kiai. Pertama, mengintrogasi terlebih dahulu alasannya apa tidak mengikuti pengajian misalnya, kedua di beri nasihat arahan dan bimbingan, jika mengulangi perbuatan tersebut ada sangsi tersendiri.⁸⁷

Hambatan yang ada yaitu karena orang banyak, jadi ada yang menurut ada yang tidak, biasanya datang dari santri baru yang mereka itu membawa karakternya masing-masing yang mereka bawa dari rumah, meskipun begitu, akhlaq mereka saat ini rata-rata sudah bagus, walaupun demikian, karakter dari masing-masing santri itu berbeda-beda. ada yang suka memakai sandal tidak izin, memakan makanan temannya, itu sebagian saja, susah dibangunkan shalat subuh, susah untuk berjamaah, susah berkata menggunakan krama inggil Jawa, kebiasaan yang ada di rumah masih dibawa, seperti minum sambil berdiri makan sambil berjalan dan lain sebagainya. Untuk solusinya kami memberikan pemahaman kepada santri melalui perkataan yang santun, dan pembiasaan itu rata-rata mereka setelah 6 bulan atau 1 semester ada perubahan yang signifikan yang nampak. Untuk

⁸⁷Wawancara dengan Ustaz Ahmad Syafrudin S.pd.I, pada Senin, 2 Mei 2016.

solusinya dengan terus memberikan bimbingan, pendidikan yaitu melalui pengajaran kitab-kitab yang diajarkan, dan melakukan rutinitas dengan pantauan yang ketat dan jika melanggar santri akan dikenai sanksi sesuai peraturan.⁸⁸

3. Teladan yang Baik (*uswah ḥasanah*)

Pondok Pesantren al-Falaah menerapkan strategi dalam membentuk akhlāqul karīmah santrinya dengan menggunakan strategi (*uswatun ḥasanah*). Mendidik dan merubah akhlaq adalah keadaan yang sangat sulit, akan tetapi usaha yang dilakukan dalam upaya membentuk dan memperbaiki akhlaq santri dapat dilakukan, khususnya dalam ruang lingkup pondok pesantren dilakukan oleh guru yaitu kiai/ustaz. Karena sejatinya, masing-masing anak/santri terlahir ke dunia dan tumbuh berkembang ada yang menjadi baik, sedang dan buruk. Namun, sebagaimana kecerdasan yang dimiliki seorang anak, akhlaq seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui pengajaran atau pendidikan, yaitu melalui strategi dengan berbagai metode tertentu.

Persoalan akhlaq ini harus diberikan dan dibiasakan sedini mungkin karena inilah yang akan

⁸⁸Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Ahad, 1 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

sangat membekas dengan kuat dalam pembentukan jiwa dan pribadi anak tersebut. Sehingga di kemudian hari, perilaku baik anak benar-benar dapat diharapkan serta diwujudkan dalam kehidupannya. Maka dari itu, seorang santri harus pula dilengkapi dengan akhlāqul karīmah baik dalam berhubungan baik dengan sang pencipta, dengan sesama manusia, masyarakat maupun lingkungan.

Menurut Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag, faktor yang memengaruhi akhlaq santri adalah lingkungan pondok pesantren, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. *Pertama*, Lingkungan pondok pesantren memberi pengaruh besar dalam membentuk akhlaq santri, karena mereka berada dalam lingkungan yang sangat mendukung dalam berbagai aktifitas atau kegiatan positif keagamaan yang diselenggarakan. Hal ini santri melakukan aktifitas sehari-hari dalam kurun waktu yang lama mereka belajar dengan pendidikan agama Islam yang sudah diterapkan di pondok pesantren, untuk itu pula intensitas keseharian yang mereka lakukan akan mencerminkan akhlaq mereka di pondok pesantren.

Kedua, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi urutan nomor dua yang berpengaruh dalam membentuk akhlaq santri. Pondok Pesantren al-Falaah memunyai yayasan lembaga formal di bawah naungan Kementerian Agama yang diberi nama YPI Raden Fatah

yang menaungi beberapa jenjang pendidikan formal yaitu: RA (Raudhatul Athfal) Raden Fatah, TK Raden Fatah, MTS Raden Fatah, dan MA Raden Fatah. Peran lembaga formal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan Pondok Pesantren al-Falaah dalam mengawasi para santrinya yang bersekolah di salah satu sekolah formal tersebut. Pondok Pesantren al-Falaah bekerja sama dengan pimpinan sekolah/guru yang bersangkutan, fungsinya ketika ada salah seorang santri melanggar tata tertib sekolah atau melakukan hal yang tidak baik misalnya tidak masuk kelas atau keluar sekolah tanpa izin, kebijakan yang diambil adalah pihak sekolah langsung menghubungi pihak pondok pesantren atau langsung melaporkan kepada kiai.

Perilaku santri di lingkungan pondok pesantren, sekolah dan masyarakat sendiri merupakan cerminan perilaku dari kiai, kepala madrasah dan para guru yang dijadikan contoh, teladan dan tatanan nilai-nilai akhlaq. Tindakan dalam lingkungan pendidikan, tidak hanya merupakan transfer ilmu melainkan sebagai pembentukan juga pembinaan norma dan nilai pada diri peserta didik di lingkungan madrasah. Hal tersebut dilakukan melalui perbuatan, ucapan dan pikiran yang dijadikan contoh teladan. Kepala Madrasah dan guru sebagai tokoh pembina utama menjadi contoh bagi seluruh peserta didik

dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang berakhlāqul karīmah .

Ketiga, lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat berperan pula membentuk akhlaq santri. Pondok Pesantren al-Falaah berada di wilayah pedesaan yang lingkungan masyarakatnya beragama Islam dan kental dengan budaya Islami. Kegiatan kemasyarakatan terlihat maju di Desa Grobogwetan tersebut, santri yang di kesehariannya selain di pondok pesantren dan bersekolah formal, mereka juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Misalnya ketika ada kegiatan pengajian PHBI di Masjid Assalafus Salih Desa Grobogwetan mereka mau ikut serta dalam pengajian tersebut, santri mengikuti tahlilan bersama warga, mengikuti kerja bakti lingkup RT, dll. Semua kegiatan itu memberikan efek positif kepada santri, yang mana santri bisa bersosialisasi memberi contoh pula kepada masyarakat dan tentunya santri akan menilai kegiatan itu sebagai kegiatan yang positif dan memberi manfaat yang banyak selain bisa belajar mandiri dan berani bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Amanah dari pengasuh bahwa guru (ustaz/ustazahnya) itu sendiri mereka harus pula mencerminkan pribadi yang baik sesuai ajaran Islam, mulai dari berbicara bertingkah laku, dan kegiatan yang nantinya

santri akan mencontoh perbuatan baik dari setiap apa yang guru kerjakan. Seperti bertutur kata dengan sopan santun, disiplin waktu, berpakaian rapi dan lain sebagainya⁸⁹ Para guru menjadikan diri mereka contoh norma agama, artinya tindakannya merupakan perwujudan norma Pesantren, seorang guru seharusnya lebih dahulu membiasakan norma aturan dalam perilaku hidupnya sehari-hari, seperti mengajarkan tepat waktu dan tertib dalam beribadah, tidak memaki-maki santri, dan bertutur kata yang lembut, dan sopan kepada siapapun.

Selama melakukan observasi di Pondok Pesantren al-Falaah, memang kedekatan antara guru dengan santri sudah seperti keluarga sendiri, namun yang patut diacungi jempol adalah rasa hormat dari santri kepada guru tidak berkurang atau bahkan hilang, justru bertambah, mereka bahkan setiap kali bertemu ustaz mencium tangan sembari menyapa dengan senyuman hangat. Cara setiap guru di sana untuk menegur pun sangat halus, tanpa ada suara hentakan. Berpakaian rapi dan bersih.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag., pada Sabtu, 28 Mei 2016 di ruang tamu Pondok Pesantren al-Falaah.

⁹⁰Pengamatan Peneliti selama riset di Pondok Pesantren al-Falaah.

Berbagai-bagai kepribadian santri dan berbagai-bagai pula perilaku keseharian mereka, peneliti melakukan pengamatan kepada sebagian santri baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren al-Falaah.

Akhlaq seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab sebagaimana kita ketahui, bahwa ulama itu bukan saja sebagai guru, tetapi juga sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, apabila seorang ulama atau kiai telah memerintahkan sesuatu kepada para santrinya, maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain, kecuali mentaati perintah itu.

Mereka datang dan mengikuti pendidikan kurikulum Pondok Pesantren al-Falaah dengan motif tujuan semata-mata ingin meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntutan hidupnya, untuk orientasinya ke masa depan.

Salah satu dari pendidikan kurikulum pondok pesantren al-Falaah adalah pada pembelajaran kitab-kitab klasik. Pelajaran dari kitab-kitab yang dikaji memperkuat aqidah santri dalam menuntut ilmu. Karena hakikat niat

sesungguhnya mencari ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah SWT, mencari kebahagiaan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mensyukuri nikmat Allah SWT dan melestarikan Islam.

Pengajaran kitab-kitab klasik kaitannya dengan akhlaq santri di pondok pesantren al-Falaah cukup baik dilihat dari ketika mereka bersosialisasi terhadap kiai/ustaz. Peneliti meneliti akhlaq mereka dari tiga aspek yaitu akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap sesama manusia, dan akhlaq terhadap lingkungan baik di dalam ataupun di luar lingkungan Pondok Pesantren al-Falaah dan semua itu diwujudkan dalam rutinitas keseharian para santri. Sebagai seorang pelajar yang *nyantren* di pondok pesantren, tentunya mempunyai akhlaq terpuji, sikap-sikap terpuji itu diwujudkan dalam suatu tindakan yaitu sebagai berikut.

Peneliti mengamati santri dari berbagai tempat dan waktu. Santri selalu mengucapkan salam, senyum di depan semua orang dan bersalaman serta tak lupa mencium tangan dengan guru jika berpapasan dengan guru, mereka juga menundukkan pandangan ketika bertemu di jalan, hal ini dilakukan karena penanaman nilai akhlaq yang diajarkan oleh guru (kiai/ustaz) dinilai sudah berhasil, tidak hanya mengucap salam atau

mencium tangan, namun juga santri berpakaian rapi, dan sopan terhadap tamu yang sedang berkunjung di Pondok Pesantren al-Falaah.

Ketika santri ditanya mengenai kesabaran, ia berusaha belajar sabar. Hal itu diwujudkan dengan ketika waktu jam pelajaran atau kegiatan mengaji sudah dimulai, sedangkan kiai/ustaz yang mengajar belum juga datang dan sampai mereka menunggu selama satu jam. Mereka masih tetap menunggu kiai sampai adanya informasi jelas bahwa pengajian libur.

Ketika santri ditanya mengenai hafalan al-Qur'annya yang ia hatamkan, dia merasa bersyukur atas apa yang sudah dia usahakan dan akan berusaha selalu menjaga hafalannya. Sikap tawadu santri juga diwujudkan dengan rasa dia berusaha berterimakasih serta menjauhkan sifat sombong ketika ia dipuji oleh siapapun termasuk kiai. Sedangkan ketika ditanya soal kejujuran, santri menjawab dengan tegas bahwa ia selalu jujur dengan siapapun.

Santri ketika ditanya tentang keikhlasan, ia menjawab bisa menerima hal yang akan terjadi, ketika uang saya hilang saya akan belajar ikhlas karena uang itu suatu rejeki dan mungkin uang yang hilang itu belum menjadi rizki saya.

Ketika santri diberi beberapa tugas oleh kiai maka dengan semangat mereka katakan dengan ‘siap’ disertai dengan perasaan senang hati dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya karena itu merupakan amanah bagi santri.⁹¹ Karena itu sejalan dengan salah satu adab mencari ilmu di dalam kitab *ta’lim al-muta’alim* yaitu:

ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم

Selain itu semua, pelajar juga harus bersungguh hati dalam belajar serta kontinu (terus-menerus).⁹²

Sikap memaafkan santri terlihat dari penuturannya bahwa ketika ada temannya yang membuat kesalahan kepadanya, ia akan memaafkannya sebelum dimintai maaf. Sikap khushyul santri diwujudkan dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat wajib berjamaah, mengikuti istigosah, mengaji al-Qur’an dll.⁹³

Sikap *ta’dzim* sangat erat dengan proses belajar, yakni ketika terjadi transfer keilmuan dan pembinaan akhlaq dalam proses belajar tersebut. Sikap *ta’dzim* santri diwujudkan ketika mereka menerima nasihat,

⁹¹Wawancara dengan Siti Nurhalizah, santri Pondok Pesantren al-Falaah, pada Kamis Selasa, 3 Mei 2016 di Aula Pondok Pesantren al-Falaah.

⁹²Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta’lim al-Muta’alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 40.

⁹³Wawancara dengan Siti Nurhalizah, santri Pondok Pesantren al-Falaah, pada Selasa, 3 Mei 2016 di Aula Pondok Pesantren al-Falaah.

merekadengan rendah hati menerima. Sikap *ta'dzim* lebih ke arah penataan bagaimana etika berbicara, bersikap dan penyampaian sanggahan kepada kiai/ustaz, sehingga akan lebih merasa terhormat.⁹⁴

Bahwa secara umum sikap *ta'dzim* santri dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren maupun di madrasah masih kental. Sebagai contohnya adalah para santri memasuki ruangan terlebih dahulu sebelum kiai/Ustaz datang dan memasuki ruangan, memulai belajar dengan berdo'a, mengucapkan dengan penuh hormat dan berterima kasih kepada guru/kiai akan keilmuan yang diajarkan.⁹⁵

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh para santri al-Falaah.

Sikap sopan santun, dalam hal ini menurut pernyataan salah Bapak K.H. Ahmad Muzani pada umumnya mereka para santri lebih santun dalam pergaulannya dan juga sopan terhadap gurunya. Sikap sopan santun tersebut terwujud dalam sikap jiwa yang

⁹⁴Wawancara dengan Siti Nurhalizah, santri Pondok Pesantren al-Falaah, pada Selasa, 3 Mei 2016 di Aula Pondok Pesantren al-Falaah.

⁹⁵Observasi di Pondok Pesantren al-Falaah, pada Ahad, 1 Mei 2016.

lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab dan kesopanan yang mulia. Realitasnya ditandai dengan tidak berjalan di depan kiai/ustaz , tidak menduduki tempat duduk kiai/Ustaz ,jika bertemu guru mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman dengan mecium tangannya.

C. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Pada bab terdahulu, peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan pengasuh, ustaz dan santri. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi di tujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang strategi pembentukan akhlāqul karīmah santri di Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah kabupaten Tegal yaitu dalam menerapkan strategi untuk membentuk akhlāqul karīmah

santri. Hal tersebut menjadi sangat penting di mana peran kiai menjadi sangat dominan dalam membentuk akhlāqul karīmah para santrinya, cerminan akhlaq santri semua itu karena sistem kebijakan yang sudah diambil oleh Alm. K.H. Muchdlori Abas yang di teruskan kepemimpinannya oleh K.H. Ahmad Muzani, M.Ag, di samping itu melihat banyak pondok pesantren di Indonesia mempunyai strategi masing-masing dan menjadikan strategi yang di terapkan banyak membuahkan hasil yang baik, untuk itu sebagaimana yang sudah di laksanakan selama beberapa puluh tahun sudah berjalan strategi yang mengarahkan santrinya supaya beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlāqul karīmah .

Strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren al-Falaah yaitu pemahaman melalui pengajaran kitab-kitab klasik dengan berbagai metode tertentu, pembiasaan dan *uswatun ḥasanah* (teladan yang baik) yang dilakukan oleh kiai. Kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan pengasuh dan *ustaz/ustazah*nya dalam hal ini sudah baik, dengan adanya pemahaman pengetahuan melalui pengajaran kitab-kitab klasik, membiasakan *ṣalat wajib berjamaah* dan *ṣalat sunnah berjamaah* setelah *maḡrib* dan setelah *isya*, *ṣalat-ṣalat sunnah*, melaksanakan *puasa sunah* dll. Kegiatan tersebut merupakan contoh bagaimana upaya kiai dalam membentuk akhlāqul karīmah santri khususnya.

Pengajaran kitab-kitab klasik, pemahaman ajaran kitab-kitab klasik, pembiasaan ajaran kitab-kitab klasik dan keteladanan pemantauan yang diterapkan agar santri menjadi berakhlāqul karimah sudah berlangsung cukup baik. Pembentukan akhlaq santri yang telah ditetapkan target dan tujuannya oleh pihak pengasuh yakni agar nantinya setelah terjun di masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki akhlāqul karimah .

Strategi yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembentukan akhlaq yang dilakukan oleh kiai maupun ustaz/ ustazahnya secara intensif dan melibatkan hampir seluruh tenaga guru. Kebijakan strategi yang diambil oleh pengasuh sudah tepat dan baik.

Pembelajaran kitab tersebut di Pondok Pesantren al-Falaah memang sangat ditekankan oleh kiai agar membekali jiwa kepribadian yang memiliki semangat belajar agama dan memiliki budi pekerti yang baik dengan segala metode yang telah diterapkan dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren al-Falaah. Oleh karena itulah, santri akan terbentuk akhlāqul karimah seperti yang digariskan oleh ajaran Islam serta tidak menyimpang dari pedoman al-Qur'an dan al-Hadis.

Sejauh pengamatan peneliti di lapangan, pengajaran kitab-kitab klasik dilakukan dengan menggunakan metode yang relevan untuk digunakan yaitu metode *bandongan*, *sorogan*, hafalan, musyawarah dan *Riyadah*. Metode tersebut dapat

dilakukan di aula pondok pesantren kiai/pun di rumah kiai langsung. Dalam penerapannya masih membutuhkan pembinaan dan dorongan dari sosok kiai/pengasuh. Untuk itu metode-metode tersebut masih relevan untuk digunakan pada pembelajaran.

Dengan mengkombinasikan metode tersebut sedikit demi sedikit akan memperbaiki dan membentuk akhlaq santri pondok pesantren al-Falaah menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dengan adanya pembelajaran kitab-kitab terkait akhlaq yang diajarkan di pondok pesantren al-Falaah. Karena kebanyakan kitab tersebut merupakan kitab dasar akhlaq yang mengatur tentang adab-adab orang yang menuntut ilmu. Seperti kitab Ta'lim al-Muta'allim, Akhlaq lil Banin dan Taisir al-Khalaq.

Seluruh kitab yang diajarkan sesuai kebutuhan santri dan secara umum memang pembelajaran kitab tersebut memberikan hasil yang positif terhadap beberapa sikap terpuji yang dapat dirasakan santri diantaranya: sikap yang harus dilakukan ketika berada di lingkungan pondok pesantren, di luar pendidikan formal maupun di lingkungan masyarakat. Hal itu tidak lepas dari sikap keteladanan yang dilakukan kiai, para ustadz, serta peran orang tua untuk membina akhlāqul karīmah agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

Hasil yang diharapkan dari strategi yang diterapkan adalah terbentuknya santri yang berakhlāqul karīmah. Meskipun terkadang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap

sehingga bisa dikatakan akhlaq mulia, akan tetapi perubahan sikap dari santri di Pondok Pesantren al-Falaah bisa dilihat dari keseharian mereka selama di pondok pesantren al-Falaah ini.

Hal tersebut tidak lepas dari tanggungjawab dari kiai ataupun guru atas keberhasilan santri menjadi manusia yang berakhlāqul karīmah , akan tetapi juga menjadi tanggungjawab orang tua. Harus ada kesinambungan antara orang tua dengan kiai dalam hal membina akhlāqul karīmah santri agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

Dari wawancara terhadap kiai dan ustaz Pondok Pesantren al-Falaah menggambarkan bahwa secara umum rata-rata santri sudah berakhlāqul karīmah , namun tidak menutup kemungkinan terdapat pula santri yang belum berakhlāq al-karimah, tapi itu hanya sedikit. Dari penuturan tersebut menjadi generalisasi bahwa santri pondok pesantren al-Falaah menunjukkan bahwa mereka berakhlāqul karīmah .

Penuturan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah MTS Raden Fatah sebagai pengawas pula bagi para santri yang bersekolah formal baik di MI, MTS maupun MA, bahwa para santri mempunyai akhlaq yang berbeda dengan anak/peserta didik lainnya. Tentunya akhlāqul karīmah ini bukan mengesampingkan atau meremehkan yang lain, namun lebih kepada membandingkan secara jelasnya. Selain dari pemahaman dan pengaruhnya dari pembelajaran yang sudah terselenggara.

Jadi jelaslah bahwa pembelajaran kitab memberikan hasil yang positif pada pembentukan akhlaq santri terutama akhlāqul karīmah terhadap guru. Melalui metode pembelajaran seperti itulah diharapkan santri al-Falaah menjadi lulusan yang berakhlāqul karīmah dan ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan membawa keberkahan terhadap orang lain serta dapat mengamalkan ilmunya dengan tulus ikhlas hanya semata karena Allah SWT.

Pengajaran kitab-kitab klasik, pemahaman ajaran kitab-kitab klasik, pembiasaan ajaran kitab-kitab klasik dan teladan yang baik yang diterapkan agar siswa menjadi berakhlāqul karīmah sudah berlangsung cukup baik. Pembentukan akhlaq peserta didik yang telah ditetapkan target dan tujuannya oleh pihak sekolah yakni agar nantinya setelah terjun di masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki akhlāqul karīmah, sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembentukan akhlaq yang dilakukan oleh kiai dan ustaz sudah intensif dan melibatkan hampir seluruh guru, dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik, peran yang dilakukannya pun sudah tepat dan baik.

Demikianlah pemaparan tentang strategi pembentukan akhlāqul karīmah santri Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, yaitu sebuah lembaga nonformal yang menaungi dan membentengi serta membina akhlaqsantri

dari arus modernisasi dan westernisasi, dengan mengedepankan akhlaq yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala beberapa keterbatasan tersebut yaitu *pertama*, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap kiai/Ustaz dan santriyaitu masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. *Kedua*, Kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penelitian, tata bahasa, dan lain-lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman, perlahan-lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.